

RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN
(Studi atas Penggunaan Nazam (*Nalam*) dalam *Al-Qur'an Al-Karim* dan
Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin
Jusuf)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

DARA HUMAIRA

NIM. 14531004

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN
(Studi atas Penggunaan Nazam (*Nalam*) dalam *Al-Qur'an Al-Karim* dan
Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin
Jusuf)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

DARA HUMAIRA

NIM. 14531004

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Humaira
NIM : 14531004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Banda-Aceh-Medan km. 447, Alue Pineung, Kec. Langsa Timur, Kota Langsa, Aceh.
Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah, RT. 5, RW.30, Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta, Kode Pos. 55572
Telp/Hp : 085201294589
Judul : RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN (Studi atas Penggunaan Nazam (*Nalam*) dalam *Al-Qur'an Al-Karim* dan *Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Mei 2018



Saya yang menyatakan,

(Dara Humaira)
NIM. 14531004



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dara Humaira
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

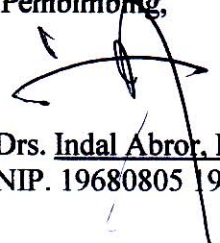
Nama : Dara Humaira
NIM : 14531004
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an (Studi atas Penggunaan Nazam (*Nalam*) dalam *Al-Qur'an Al-Karim* dan *Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Mei 2018
Pembimbing,


Drs. Indal Abrot, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1040/Un.02/DU/PP.05.3./05/2018

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN
(Studi atas Penggunaan Nazam (*Nalam*) dalam *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf*)

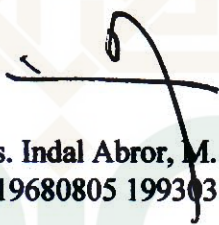
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DARA HUMAIRA
Nomor Induk Mahasiswa : 14531004
Telah diujikan pada : Senin, 14 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Penguji III


Drs. H. Syarifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005


Dr. H. Muhammad Yusron, M.A
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 14 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO :

QS: Al-Baqarah : 222

عسى ان تكرر هوا شيئاً وهو خير لكم و عسى ان تحبوا شيئاً وهو شر لكم

If you never do what you can not do, you will never be more than what you are now!! (Master Shifu, Kungfu Panda 3) ;-)

You were mentioned first, so you take your first step. Then Allah is mentioned next

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini ku persembahkan kepada:

*Mamak dan ayah tercinta, Siti Imran dan Islamia, yang selalu membesarkan hati dan harapan penulis, dan senantiasa mencurahkan do'a terbaik untuk penulis ^_^
Adik-adik, Fauzan dan Rizki, yang senantiasa menjadi penghibur dan penyemangat penulis
😊"*

*Sahabat dan teman-teman yang senantiasa menemani penulis setiap suka dan duka,
menjadi motivator dan berpengaruh besar terhadap hidup penulis 😊 terima kasih banyak..*

*Almamater yang menjadi wadahku dalam menuntut ilmu dan memperluas wawasan: UIN
SUNAN KALIJAGA*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----ا-----	fatḥah	ditulis	a
-----إ-----	kasrah	ditulis	i
-----و-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

PETUNJUK PEMBACAAN BAHASA ACEH

Petunjuk pembacaan Bahasa Aceh ini berpedoman pada *Kamus Umum Bahasa Aceh-Indonesia* M. Hasan Basri cetakan pertama tahun 1994. Namun, dalam penulisan bahasa Aceh dalam *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* ejaan yang digunakan adalah Ejaan P3KI 1992 yang telah disempurnakan dan tidak menggunakan *tanda tambahan (diakritik)* agar memudahkan penulisan.

Dasar Sistem Ejaan Bahasa Aceh (EBA) adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kecuali bila terdapat “*lafal khas Aceh*”, maka kata-kata yang dimaksud memiliki *tanda* dan *huruf tambahan* (huruf majemuk dan konsonan rangkap) yang sedikit banyak menggunakan nilai fonetik.

A. Tanda Tambahan

1. Aksen tirus (*accent aigu*) pada huruf E, e sehingga berbunyi, Ě, ê dalam kata *sate*, *mente*, *perlente*, secara fonetik ditulis (e), seperti:
Lahê (lahir, melahirkan)
Pêt (pejam, memejamkan)
2. Aksen rendah (*accent grave*) pada E, e sehingga berbunyi seperti Ě, ê pendek dalam kata *ejek*, *ember*, secara fonetik tertulis (ε). seperti halnya kata di atas, tetapi lebih pendek pengucapannya.
3. Huruf E, e yang dilafalkan dalam bentuk (ô) yang dilafalkan, seperti *emas*, *kalem*. Contoh:
Le (banyak)

Tahe (heran, tercengang)

4. Diftong yang khas Aceh *eu*, *eu* dilafalkan antara bunyi *i*, *o*, *u* dengan *e pepet* dengan *u* tidak bertekanan, ini berbeda dengan lafal *eu* dalam bahasa Sunda ataupun Perancis, seperti:

Beukah (koyak, rusak, pecah, terbit (matahari), celah)

Beuneung (benang)

5. Diftong *ie*, *oe*, *ue*, dilafalkan antara bunyi *i*, *o*, *u* dengan *e pepet* ditutup atau didominasi oleh bunyi *e*, seperti:

Ie (air, sesuatu yang cair, cahaya)

Rugoe (rugi, kerugian)

Ue (tersumbat, tercekik, kerongkongan, macet)

6. Diftong *eu* ditambah lagi dengan vokal *e pepet* menjadi *eue*, dilafalkan antara *eu* dengan *e*, didominasi dan tutup dengan *e pepet*, seperti:

Bateue (batal, tidak sah, tidak berlaku)

Peuet (empat)

7. Tanda trema (¨) pada huruf *Ö*, *ö* dilafalkan, seperti bunyi *o* dalam *fotokopi*, *yudo*. Secara fonetik ditulis (o), seperti:

Böt (mencabut, mengeluarkan, menarik, mengangkat)

Lön (saya)

8. Huruf *o*, *o* (tanpa trema) dilafalkan seperti bunyi *o* dalam *orang*, *botol*. Dalam lambing fonetik (o), seperti:

Boh (buah, buah-buahan, kemaluan pria)

Tulo (pekak, tuli)

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ialah 2 bunyi konsonan yang dilafalkan sebagai satuan, tajam dan jelas, seperti:

KL **Klo** (bisu, kelu)

TH **That** (sangat, amat, luar biasa)

C. Huruf dengan Lafal Khas Aceh

Huruf Rr, Ss, dan Tt dilafalkan dengan khas Aceh seperti berikut ini:

Rr dilafalkan dengan anak tekak atau langit-langit lembut (*uvular*) seperti bunyi *ghain* bahasa Arab (غ) atau dalam bahasa Perancis *venir*, *rue*. Lafal ini banyak digunakan di sebagian Aceh Besar dan Aceh Barat.

Ss dilafalkan seperti bunyi “th” dalam bahasa Inggris *think* atau huruf *s* dalam bahasa Arab (ث).

Tt dilafalkan dengan ujung lidah menyentuh langit-langit di pangkal gigi seri.

D. Semi Vokal

Semi vokal Yy dan Ww di tengah suku kata kerja, seperti:

Siya (rasa sakit karena terbakar)

Kawet (kait, kaitan)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Zat yang Maha *Rahmān* dan Maha *Rahīm*, yang senantiasa memberi limpahan rahmat dan magfirah-Nya, melimpahkan seluruh kasih sayang-Nya, senantiasa menunjukkan jalan dan cara yang tepat dan terbaik di setiap masalah yang penulis hadapi, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya yang menjadi panutan utama manusia dalam mengarungi segala sisi kehidupan.

Skripsi yang berjudul “Resepsi terhadap Al-Qur’an (Studi atas Penggunaan Nazam (*Nalam*) dalam *Al-Qur’an Al-Karim* dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf) tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Sungguh skripsi ini melibatkan banyak pihak yang ikut andil dari awal penulisan proposal hingga skripsi ini selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI terkhusus Direktorat PD Pontren yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan S1 dengan bantuan beasiswa penuh.
2. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Ruswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Afdawaiza, M. Ag, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M. Ag., selaku ketua pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga
7. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I, MA, sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis yang selalu memotivasi penulis untuk selalu menulis dan berkarya serta memberi masukan, arahan dan membesarkan hati penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
8. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak meluangkan waktunya untuk membaca, mengoreksi, memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada kedua orang tua penulis (Ayah dan mamak) yang tidak bosan-bosan membesarkan hati dan harapan penulis, selalu bersabar dengan segala ocehan dan keluhan penulis terutama saat proses mengerjakan skripsi, juga do'a yang tak pernah putus dari lisan mereka agar penulis selalu dilancarkan segala urusan dan dapat memberikan yang terbaik. Dan kepada kedua adik yang kadang sering menjengkelkan, Fauzan dan Rizki yang juga menjadi motivasi terbesar penulis untuk selalu memperbaiki diri dan memaksimalkan segala usaha yang dapat penulis

lakukan dan menjadi panutan bagi mereka. Semoga penulis senantiasa bisa memberikan yang terbaik bagi mereka semua.

10. Kepada guru-guru penulis dari TK Jasa Bunda, MI Kp. Teungoeh, MTS dan MA Bustanul Ulum Langsa yang telah mendidik dan membentuk karakter penulis sehingga menjadi seperti sekarang ini, jasa-jasa kalian selalu membekas dan memotivasi penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik setiap harinya.
11. Kepada Bapak/Ibu Dosen prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan berbagai cerita, pengalaman yang menginspirasi, juga kepada seluruh staf akademika UIN Sunan Kalijaga yang banyak membantu penulis dalam berbagai urusan.
12. Kepada Bapak Suryadi dan Ibu Nurun Najwah selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Najwah yang menjadi orang tua kedua penulis selama menempuh pendidikan di Jogja, terima kasih atas segala nasihat, arahan pengalaman dan pelajaran berharga yang telah diberikan dan diajarkan kepada penulis.
13. Mas Ahmad Mujtaba (Amu) selaku pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan penulis mulai dari awal hingga akhir.
14. Kepada Bapak Yusni Saby (penyunting naskah QTB edisi I), bapak Zulkarnaini Abdullah (penyunting naskah QTB edisi II), dan Bapak Mahdi Idris (sekretaris Lembaga Sastra Samudera Pasai Aceh Utara)

yang telah memberikan kesempatan dan banyak informasi kepada penulis terkait kitab QTB dan Pengarang serta penyebarannya di Daerah Aceh.

15. Kepada keluarga UA-Comandan yang menjadi keluarga kecil penulis selama di perantauan. *U are awesome gaess!* kalian keren dengan *passion* kalian masing-masing ^_^ . Mak-mak Rempong, Puji, Mbak Elok, Marwah, Iim, Nisa, Mamdeh, Zidna, Yolan, Mace, Sekar dan Ncus, Terima kasih sudah kebersamai penulis selama sekian tahun, terima kasih karena bersedia berbagi suka dan duka, motivasi, dan kadang suka nyebelin, semua bakalan jadi kenangan yang bakal ai rinduin.. Makasih juga untuk bapak-bapak rempong Iqbal, Haikal, Taufiq, Usman, Annas, Anshori, Daim, Luqman, Fikri, Faiz, Yusuf, Ali, Ghufroon, Imam, Amin, Aqtor dan Mu'az, yang sedikit banyak memberi pengalaman berharga kepada penulis, *Thanks* atas semuanya..*i will miss u all so much..*
16. Temen-temen Aceh Ridha Hayati, Nuril Fajri dan Nurma Audina, juga kepada kak Tari, dek Pit, kak Huda, kak Raudah, kak Inayah, kak Vata dan kakak2 yang lain, terima kasih banyak atas bimbingan, arahan dan nasihat-nasihatnya yang selalu dapat memompa semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Juga kepada pak Imam Ibnu Hajar, bg Mumtaz, bg Wali Ramadhani, juga Shabrun Jamil yang banyak membantu penulis dalam mencari data,

informan, dan banyak membantu penulis untuk memahami maksud terjemahan puitis dalam QTB ini. *Jazakumullah ahsanal jaza'*.

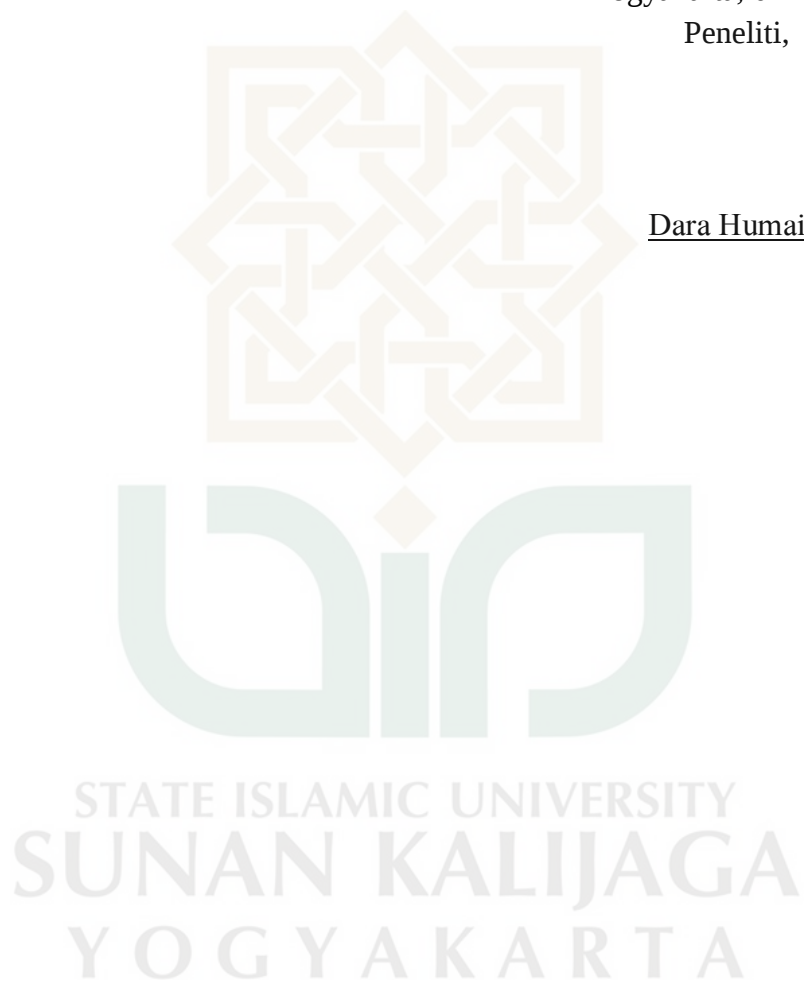
18. Kepada Mbak-mbak dan adik-adik di PP. al-Najwah yang menjadi keluarga besar penulis selama di Jogja, Mbak Ibriza, Mbak Isti, Mbak Izza dan mbak-mbak lainnya, yang banyak menginspirasi penulis dengan kedisiplinan dan semangat mereka yang tinggi, juga kepada adik-adik Ica, Najiha, Riya, Rahmah, Mela, Anti, Novi, dan lainnya yang terkadang dijengkelkan dengan pertanyaan-pertanyaan mereka. :D Semangat untuk mulai proposal dan skripsian adik2 :D.
19. Teman-teman IAT 2014, Ati, Miftah, Alwi, Ibah, Listriah, Afrida dan teman-teman yang lain, kalian *kece* badai (Y) :D, semoga selalu menginspirasi!
20. Juga kepada teman-teman KKN, yang banyak memberikan pelajaran berharga kepada penulis dan menjadi bagian dari keluarga baru penulis selama satu bulan lebih. Halimah, Mae, Husna, Candra, Mbak Asma, Mima, mas Mugi, dan Memed. Terima kasih
21. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Akhirnya penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas, atas dukungan, motivasi, arahan, yang diberikan, terutama dalam penulisan skripsi ini. *Jazākumullāhu Ahsanal Jaza*

Yogyakarta, 02 Mei 2018

Peneliti,

Dara Humaira



Abstrak

Resepsi estetis merupakan sebuah bentuk respon atau penerimaan pembaca terhadap sebuah teks yang mengandung nilai estetis (keindahan) atau diekspresikan dalam bentuk yang estetis. Tulisan ini akan mendemonstrasikan bagaimana resepsi estetis terhadap al-Qur'an disajikan dalam bentuk terjemahan bersajak. Terjemahan al-Qur'an dalam bentuk sajak ini tentunya terikat dengan prinsip-prinsip dan pola-pola yang dibawa oleh persajakan itu sendiri, sehingga dalam implikasinya terhadap terjemahan al-Qur'an, sajak ini harus dapat mewakili ayat al-Qur'an yang sedang diterjemahkan dalam menyampaikan pesan dan tetap mempertimbangkan pola dan prinsip persajakan yang sudah ada. Kitab terjemahan bersajak tersebut adalah kitab *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* karya Tgk. Mahjiddin Jusuf.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library reasearch*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persajakan dalam puisi Aceh. Teori ini dipakai untuk membaca dan menemukan unsur estetis yang terdapat pada terjemahan bersajak tersebut. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab terjemahan al-Qur'an Tgk. Mahjiddin Jusuf yang berjudul *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola persajakan yang dipakai oleh Mahjiddin Jusuf dalam al-Qur'an terjemahannya sedikit banyak terpengaruh oleh bentuk dan pola persajakan dalam *hikayat* Aceh. Unsur estetis dalam terjemahan ini ditampilkan melalui keharmonisasian rima (*pakhok/anthok*) dan ritme (*buhu*). Rima (*pakhok/anthok*) dalam persajakan puisi Aceh tidak hanya meliputi rima bunyi akhir saja, tetapi juga meliputi keserasian bunyi huruf akhir dalam larik ganjil dengan bunyi akhir pada pertengahan larik genap (rima zig-zag), meskipun dalam terjemahan bersajak ini tidak terlalu konsisten digunakan. Sedangkan aspek ritme (*buhu*) yang disajikan dalam terjemahan ini terletak pada keserasian jumlah suku kata setiap baris dalam bait yang didominasi dengan *buhu* yang berjumlah 10, meskipun terdapat beberapa bagian larik/baris yang terdiri dari 9 atau 11 *buhu* dan seterusnya. Keserasian jumlah *buhu* ini akan sangat mempengaruhi ketukan bacaan dalam terjemahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ACEH	xi
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II. TINJAUAN UMUM RESEPSI ESTETIS DAN POLA PERSAJAKAN DALAM PUISI ACEH

A. Resepsi Estetis: Sebuah Pengantar	20
B. Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an.....	22
1. Al-Qur'an , Sastra dan Pengetahuan Dasar Bangsa Arab	24
2. Al-Qur'an dan Seni.....	29
C. Al-Qur'an dan Terjemahan Sastrawi di Indonesia	36
D. Nazam (<i>nalām</i>) dan Pola Persajakan dalam Puisi Aceh.....	38
1. Rima (<i>Pakhok/Anthok</i>)	42
a. Rima Berdasarkan Bunyi.....	43
b. Rima Berdasarkan Letak Kata dalam Baris.....	47
2. Ritme (<i>Buhu</i>)	52

BAB III. MAHJIDDIN JUSUF DAN KITAB *AL-QUR'AN AL-KARIM* DAN *TERJEMAHAN BEBAS BERSAJAK* DALAM BAHASA ACEH

A. Riwayat Hidup Tgk. H. Mahjiddin Jusuf	54
B. <i>Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh</i> (QTB).....	58
1. Penamaan dan Sumber Rujukan Terjemahan	61
2. Proses Penyuntingan Naskah QTB.....	62
3. Metodologi Penulisan dan Penerjemahan.....	65
4. Aspek Penyajian Sajak	70
5. Penyebaran dan Jangkauan Kitab <i>al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh</i>	73

C. Terjemahan Bersajak Surat ayat 1-29.....	76
BAB IV RESEPSI ESTETIS DALAM TERJEMAHAN BERSAJAK QS. AL-TAKWĪR	
A. Nilai Estetis al-Qur'an QS. al-Takwīr: 1-29	81
1. Preferensi Kata dan Struktur Kalimat dalam QS. al-Takwīr	
a. Ayat 1-14	83
b. Ayat 15-29	93
2. Keserasian Bunyi Akhir Ayat dalam QS. al-Takwīr.....	101
B. Aspek Rima dan Ritme Terjemahan QS. al-Takwīr dalam <i>al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh</i> sebagai Bentuk Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an	
1. Rima (<i>Pakhok/Anthok</i>)	106
2. Ritme (<i>Buhu</i>)	112
C. Karakteristik Penerjemahan dan Aspek Estetis dalam <i>Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh</i> karya Mahjiddin Jusuf	120
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1: Terjemahan Bersajak QS. al-Baqarah 1-4.....	68
Gambar 2: Naskah Terjemahan Awal QS. al-Fātiḥah	71
Gambar 3: Terjemahan bersajak QS. al-Fātiḥah setelah penyuntingan.....	72
Gambar 4: Terjemahan <i>basmallah</i> pada naskah awal.....	122
Gambar 5: Terjemahan <i>basmallah</i> pada cetakan QTB	122
Gambar 6: Terjemahan QS. al-Baqarah: 2-3.....	123
Gambar 7: Terjemahan QS. al-Baqarah: 25	123

Tabel

Tabel 1: Terjemahan Bebas Bersajak QS. al-Takwīr (Arab-Aceh)	76
Tabel 2: Terjemahan Bebas Bersajak QS. al-Takwīr (Aceh-Indonesia)	78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam khususnya dan bagi seluruh umat manusia pada umumnya, menjadikan al-Qur'an memiliki posisi yang penting dalam perjalanan sejarah kehidupan umat manusia. Karenanya, al-Qur'an sangat perlu dipahami, tidak hanya sebagai sebuah kitab yang bernilai ibadah ketika dibaca, tetapi juga sebagai kitab yang memberi petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Dengan demikian, selain telah mengalami berbagai macam fase, seperti pewahyuan¹ dan pengkodifikasian², al-Qur'an juga menjadi kitab yang paling banyak dibaca, dihafalkan, dikaji dan diresepsi³ oleh seluruh umat manusia.

Eksistensi al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci dan kitab petunjuk juga sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat. Hal tersebut tidak lain karena posisi al-Qur'an yang begitu istimewa bahkan menjadi kiblat dan petunjuk segala perbuatan manusia. Namun, karena tidak semua penganut agama Islam

¹ Masa pewahyuan ini terhitung selama 22 tahun 2 bulan 22 hari menurut riwayat yang paling masyhur. Yaitu dimulai dari malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad saw, sampai 9 Dzulhijjah saat haji *Wada'* tahun 63 dari kelahiran nabi atau tahun 10 H. Lihat dalam Ibrahim al-Abyadi, *Sejarah al-Qur'an*, (terj), (Rineka Cipta, 1992), ini juga senada dengan firman Allah dalam QS. al-Anfāl: 41 dan QS. al-Maidah: 3.

² Pengumpulan al-Qur'an sudah dimulai pada masa Abu Bakar, atas usulan Umar bin Khattab karena melihat banyak nya para huffadz yang wafat dalam perang Yamamah, yang kemudian disempurnakan, ditulis kembali dan digandakan menjadi 7 mushhaf –menurut pendapat yang masyhur—oleh Usman bin Affan. Lihat dalam Ibrahim Ali Ibyariy, *Pengenalan Sejarah Al-Qur'an* terj. Saad Abdul Wahid, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hal. 71.

³ Resepsi yang dimaksud adalah sebuah bentuk penerimaan dan respon masyarakat terhadap al-Qur'an di manapun, kapanpun, oleh siapapun dan dalam bentuk apapun.

dapat memahami bahasa Arab, maka untuk menjembatani dan memahamkan al-Qur'an kepada masyarakat non-Arab, muncul terjemahan al-Qur'an dalam berbagai bahasa, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman umat terhadap makna dan kandungan al-Qur'an. Hal demikian sebenarnya tidak hanya terjadi pada mereka yang tidak memahami bahasa Arab, dalam sejarahnya sahabat Nabi juga menemukan beberapa istilah dalam al-Qur'an yang asing di pendengaran mereka dan kemudian bertanya kepada Nabi saw. Hal tersebut mengindikasikan bahwa upaya memahamkan pembaca —yang kemudian disebut dengan istilah terjemahan atau penafsiran—sudah mulai ada bahkan sejak masa Nabi, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Tidak hanya dalam bentuk penafsiran, al-Qur'an juga mengalami berbagai bentuk resepsi. Resepsi al-Qur'an di sini adalah sebuah bentuk penerimaan dan reaksi yang muncul oleh pembaca atau pendengar, dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, baik menggunakannya sebagai teks yang memuat susunan sintaksis, atau sebagai sebuah *muṣḥaf* (kitab) atau bahkan sebagai potongan-potongan kata yang lepas dan memiliki makna sendiri.⁴ Ahmad Baidowi dalam artikelnya menyebutkan bahwa, secara umum resepsi umat Islam terhadap al-Qur'an dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu: resepsi hermeneutis (berupa penafsiran dan terjemahan), resepsi sosial-budaya (fungsi al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk budaya

⁴ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)", dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73

dan adat masyarakat setempat) dan resepsi estetis (resepsi yang mengungkap atau mengekspresikan karya dalam bentuk yang estetis).⁵

Di Indonesia, resepsi muncul dalam bentuk yang beragam, mulai dari yang berupa resepsi hermeneutis, sosial-budaya, hingga resepsi yang mengedepankan aspek estetis. Resepsi hermeneutis di Indonesia ditandai dengan munculnya berbagai kitab tafsir, seperti kitab tafsir *Turjuman al-Mustafid* karya Abdur Rauf al-Singkili (1615-1693)⁶ yang dianggap sebagai kitab tafsir pertama di Indonesia. Kitab ini memuat tafsir al-Qur'an secara lengkap 30 Juz dan ditulis dalam aksara *jawi* berbahasa Melayu,⁷ dan masih banyak lagi kitab-kitab tafsir yang lain yang memiliki corak dan metode yang berbeda-beda. Resepsi dalam bentuk ini cenderung bersifat informatif yang berusaha menyampaikan kandungan pesan al-Qur'an, sedangkan dua bentuk resepsi lainnya –yaitu resepsi sosial-budaya dan resepsi estetis—cenderung bersifat performatif, yang mendorong pembacanya untuk melakukan sesuatu yang kadang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan kandungan ayat al-Qur'an. Bahkan dalam resepsi estetis, hal utama yang ingin diungkap adalah pada aspek keindahan, baik keindahan yang berasal dari al-Qur'an itu sendiri,

⁵ Ahmad Baidowi, “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an”, dalam jurnal *Esensia* Vol. 8, No. 1, Januari 2007, hlm. 19

⁶ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembahasan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 202

⁷ A.H. Johns menyebutkan bahwa pada akhir abad ke-16 M, telah terjadi pembahasalokalan Islam di berbagai wilayah di Nusantara Indonesia. Salah satu bentuk pembahasalokalan tersebut adalah penerjemahan terhadap kitab-kitab atau naskah berbahasa asing dengan menggunakan *script* (aksara) Arab berbahasa Melayu yang kemudian disebut dengan aksara *Jawi* atau *pegon*. Lihat Islah Gusmian, “Bahasa dan Aksara Tafsir al-Qur'an di Indonesia: dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca”, dalam *Tsaqafah* Vol. 6 No. 1 April 2010, hlm 6

atau respon terhadap al-Qur'an yang muncul dalam bentuk yang indah (estetis).

Di wilayah Nusantara, resepsi estetis sangat diminati oleh masyarakat, bahkan di antara bentuk resepsi estetis, seperti kaligrafi dan tilawah al-Qur'an, menjadi salah satu cabang yang diperlombakan di Indonesia setiap tahunnya.⁸ Mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat Nasional, bahkan Internasional. Selain dari resepsi estetis dalam bidang seni dan pertunjukan, pada tahun 1982 H.B. Jassin, Paus Sastra Indonesia, memunculkan al-Qur'an Berwajah Puisi, yang sempat menuai kontroversi akan boleh tidaknya al-Qur'an diterjemahkan dan disajikan dalam bentuk puisi sebagaimana yang dilakukan oleh HB. Jassin tersebut.⁹

Keterlibatan ulama dalam dunia sastra bukan merupakan fenomena baru. Pada era modern, Hamka muncul sebagai pelopor ulama pertama yang terlibat di dunia sastra.¹⁰ Hanya saja, disebutkan bahwa sampai tahun 1990-an sangat sedikit ulama yang menyampaikan dakwah melalui dunia seni dan

⁸ Sejak masa khalifah Usman, al-Qur'an dipelihara dan dijaga dari masa ke masa, huruf-huruf Kufi sederhana –yang digunakan pertama kali untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an—telah mengalami perubahan-perubahan, demi keindahan dan kenyamanan dalam membaca al-Qur'an, demikian pula halaman-halaman mushaf dihiasi dengan lukisan-lukisan yang indah. Sementara pada tahun 1968, cara pembacaan al-Qur'an dengan nada-nada tertentu mulai diperlombakan. Lihat HB. Jassin, *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi*, (Pustaka Utama Grafiti, 1995), hlm. vii

⁹ Kontroversi kemunculan al-Qur'an dalam Bentuk Puisi ini dapat dilihat dalam buku *Kontroversi al-Qur'an Berwajah Puisi* yang ditulis oleh H.B Jassin, yang berupa kumpulan berita dan kabar terkait kontroversi al-Qur'an Berwajah Puisi dari berbagai media, disertai dengan tanggapan H.B. Jassin mengenai persoalan tersebut.

¹⁰ Hamka merupakan salah satu figur ulama yang juga berkecimpung dalam dunia sastra. karya tafsir beliau misalnya, yang dikenal dengan nama *al-Azhar* 'bunga yang merekah' merupakan salah satu tafsir lokal yang masih sangat sering dibaca dan digunakan sebagai bahan rujukan tafsir. Di samping itu, Hamka juga dikenal sebagai seorang sastrawan, beberapa karya fenomenalnya, seperti *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, dan sebagainya, sangat diminati bahkan hingga sekarang.

sastra.¹¹ Pada akhir abad ke-20, di wilayah Aceh muncul sebuah terjemahan al-Qur'an dalam bentuk sajak berbahasa Aceh. Al-Qur'an terjemahan bersajak ini dikenal dengan sebutan *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* (yang selanjutnya disebut dengan QTB). Kitab ini ditulis oleh tgg. Mahjiddin Jusuf¹² seorang ulama sekaligus seorang penyair asal Peusangan, Aceh Utara. QTB ini kemudian disunting dan disempurnakan oleh Pusat Penelitian Kebudayaan Islam (P3KI), Banda Aceh.

Keunikan utama yang ditonjolkan dalam QTB ini terletak pada terjemahan al-Qur'an yang berbentuk puitis –sebagian literatur menyebutnya *nazam* (sajak). Bentuk puitis ini sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dominan di masyarakat Aceh saat itu, yang banyak mengabadikan berbagai peristiwa dan pelajaran keagamaan melalui medium sastra, baik dalam bentuk sastra lisan maupun tulisan. Penyajian terjemah dalam bentuk puitis tentunya memiliki titik kesukaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan terjemahan al-Qur'an biasa. Hal ini dikarenakan terjemahan berbentuk puitis diikat oleh unsur-unsur persajakan (Aceh) –yang secara ketat menjaga rima dan ritme dalam persajakan—yang berlaku saat di mana QTB ini ditulis. Pengarang tidak hanya harus memahami makna dari lafaz al-Qur'an yang sangat luas, tetapi juga berusaha menyampaikan pesan yang dikandung al-Qur'an dalam

¹¹ H. Wildana Wargadinata dan Laily Fitriani, *Sastra Arab dan Lintas Budaya*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 13.

¹² Kitab terjemahan ini pada awal nya merupakan naskah yang ditulis dalam bentuk sajak berbahasa Aceh dan menggunakan tulisan pygon. Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI) Banda Aceh berinisiatif untuk menerbitkan naskah terjemahan ini dengan mengalih aksarakannya ke dalam huruf latin terlebih dahulu. Pekerjaan ini dimulai pada bulan Ramadhan tahun 1413 (April 1993) dan selesai pada bulan Ramadhan 1414 (Maret 1994). Lihat Mahjiddin Jusuf, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*, (Banda Aceh, 1995), hlm. xii

bentuk puitis yang terikat dengan pola-pola yang ada. Berikut adalah salah satu contoh terjemahan puitis dalam QTB:

QS: al-‘Aṣr 1-3

*Deungon nan Allah lon puphon surat
 Tuhan Hadhar**at** nyang Maha Mur**ah**
 Tuhan lon sidro geumaseh that-that
 Donya akhir**at** rahmat Neulimp**ah***

- (1) Deumi watee dilee ngon dud**oe***
- (2) Insan dum rug**oe** hanaban Peug**ah***
- (3) Meulaenkan ureueng nyang na meuim**an**
 Lom amai gopny**an** pih got sileup**ah***

*Geubri nasehat bak buet nyang beun**a**
 Suroh Rabb**ana** bek roh takeub**ah**
 Geubri nasehat be le that saba
 Bala nyang teuka teunang ngon tab**ah***

Selain sebagai sebuah kitab tafsir/terjemahan, QTB ini juga merupakan salah satu aset budaya yang perlu dipertahankan keberadaannya. Dalam wawancara penulis ke beberapa pihak, QTB ini juga merupakan salah satu karya yang tidak terlalu populer keberadaannya di masyarakat, sehingga, banyak masyarakat khususnya di daerah Aceh yang belum mengetahui keberadaan kitab ini. Karenanya penulis tertarik untuk mengangkat kitab ini sebagai objek penelitian penulis. Penelitian ini difokuskan pada aspek estetis nazam (puitis) yang disajikan dalam terjemahan tersebut.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya surah di dalam al-Qur'an, maka penulis membatasi surat dan ayat yang diteliti. Agar pembahasan lebih fokus dan terarah, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada terjemahan surat al-Takwīr dalam *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* karya Tgk. Mahjiddin Jusuf yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI). Surat al-Takwīr dipilih karena surat ini merupakan salah satu surat yang tergolong kepada 10 (sepuluh) surat *Makkiyah* pertama, sehingga ayat-ayat yang disajikan dalam surah ini terkesan singkat, padat dan sangat puitis dengan rima dan ritme yang indah dan serasi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik estetis *nazam*/sajak yang digunakan oleh Tgk. H. Mahjiddin Jusuf ketika menerjemahkan QS. al-Takwīr dalam al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh?
2. Bagaimana resepsi estetis terhadap al-Qur'an dituangkan oleh Mahjiddin Jusuf dalam terjemahan bersajak terhadap QS. al-Takwīr?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakter estetis terjemahan bersajak QS. al-Takwīr dalam kitab al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh karya Mahjiddin Jusuf.
2. Melihat bagaimana resepsi estetis terhadap al-Qur'an dituangkan oleh Mahjiddin Jusuf dalam terjemahan bersajak terhadap QS. al-Takwīr.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan *khazanah* studi al-Qur'an dan Tafsir, terutama dalam hal kajian terhadap kitab lokal/Nusantara
2. Memperkenalkan keunikan-keunikan tafsir Nusantara dan menjadi salah satu upaya menjaga aset kekayaan agama dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis membagi kajian menjadi 2 variabel, yaitu kajian terkait (1) resepsi estetis terhadap al-Qur'an, dan (2) Kajian terhadap kitab al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh. Penelitian terkait 2 (dua) variabel ini adalah:

1. Resepsi estetis terhadap al-Qur'an

Tulisan dan penelitian terkait resepsi estetis yang ditemukan di antaranya adalah buku yang ditulis oleh Sayyed Hossein Nashr yang berjudul *Spiritualitas dan Seni Islam*. Di dalam buku tersebut, beliau memaparkan bagaimana keterhubungan antara Islam, jiwa dan seni

dalam sejarah umat Islam, serta fungsi yang sangat sentral dalam kehidupan umat manusia.¹³

Tema serupa juga ditulis oleh Ismail Raji al-Faruqi dalam karyanya yang berjudul *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetik Islam*.¹⁴ Demikian pula dalam bukunya *The Cultural Atlas of Islam*.¹⁵ Dalam kedua karyanya ini, Isma'il al-Faruqi memaparkan keterhubungan antara manusia dan al-Qur'an. Al-Qur'an dianggap sebagai 'karya sastra/seni pertama dalam Islam, karena al-Qur'an secara tidak langsung berdialog dengan konteks sosio-kultural masyarakat masa itu. Karenanya, oleh masyarakat, respon dan resepsi terhadap al-Qur'an seringkali dipadukan dengan konteks adat dan budaya setempat.

Selain dalam bentuk buku, penelitian terkait resepsi estetis terhadap al-Qur'an juga ditemukan dalam beberapa tulisan skripsi, tesis atau disertasi. Ditemukan sekitar 4 (empat) tulisan, yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Suryo Putro, tulisan tersebut berjudul "Estetika Musik dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik terhadap Ayat-ayat yang Terkait dengan Kata *al-Sautu*".¹⁶ Dalam penelitiannya, Suryo

¹³ Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam* terj. Drs. Sutejo, (Bandung: Mizan, 1993).

¹⁴ Isma'il Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetik Islam* terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999)

¹⁵ Isma'il R. al-Faruqi dan Lois Lamya al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 2003)

¹⁶ Suryo Putro, "Estetika Musik dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik terhadap Ayat-ayat yang terkait dengan Kata *al-Sautu*".Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

menggunakan estetika filsafat dan sains untuk merepresentasikan keindahan music dalam bentuk yang berbeda, dengan objek kajian kata *al-ṣautu* dalam al-Qur'an.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Yafik Mursyid dengan judul “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an: Implikasi teori Resepsi Estetis Navid Kermani terhadap Dimensi Musikalik al-Qur'an”.¹⁷ Dalam tulisannya, Yafik mengimplikasikan teori efek estetik al-Qur'an kepada masyarakat Arab generasi awal dan pada komunitas sufi, meski dengan pendekatan dan menggunakan teori yang sama, namun horizon harapan yang dihasilkan keduanya adalah berbeda.

Kemudian yang *ketiga*, penelitian resepsi estetis dalam bentuk kaligrafi dan kebudayaan dilakukan oleh Imas Lu'ul Jannah yang berjudul “Kaligrafi Syaifulli: Resepsi Estetis terhadap AL-Qur'an Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan”.¹⁸ Dalam penelitiannya Imas mencoba untuk membaca dan menyajikan bentuk interpretasi dan respon Syaiful Adnan –seorang kaligrafer—terhadap al-Qur'an yang dituangkan melalui tulisan yang indah atau yang sering kita sebut sebagai kaligrafi atau *khat*. Kemudian Respon dari Syaiful Adnan dianalisis dengan menggunakan teori *aesthetic response* yang digagas oleh Wg. Iser untuk

¹⁷ Achmad Yafik Mursyid, “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an: Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani terhadap Dimensi Musikalik al-Qur'an”, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁸ Imas Lu'ul Jannah, “Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)”, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

melihat bagaimana pola pikir dan pemahaman yang dibangun oleh Syaiful Adnan ketika membaca teks/ayat al-Qur'an dan menuangkannya dalam bentuk kaligrafi Arab.

Tulisan selanjutnya adalah disertasi yang ditulis oleh Ahmad Rafiq berjudul "*The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*".¹⁹ Dalam tulisannya Ahmad Rafiq mencoba memaparkan berbagai macam bentuk resepsi yang muncul di Indonesia, khususnya masyarakat Banjar, terhadap al-Qur'an yang banyak dipengaruhi oleh sosial-budaya masyarakat setempat.

Selanjutnya, tulisan dalam bentuk artikel atau jurnal ditemukan sekitar 7 (tujuh) tulisan. Ketujuh tulisan tersebut adalah: yang *pertama*, tulisan yang berjudul "Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an" yang ditulis oleh Ahmad Baidhowi.²⁰ Di dalam tulisannya, Ahmad Baidhowi menyebutkan bahwa ada hubungan yang erat antara seni dan Islam, karenanya banyak resepsi estetis muncul disebabkan karena adanya persinggungan antara tradisi keagamaan dengan tradisi seni.

Tulisan selanjutnya adalah tulisan yang ditulis oleh Asep N. Musaddad yang berjudul "Al-Qur'an dalam Okultisme Nusantara: Studi

¹⁹ Ahmad Rafiq, "*The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*" a Dissertation Submitted to the Temple University Graduate Board, 2014.

²⁰ Ahmad Baidhowi, "Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an" dalam Jurnal *ESENSIA* Vol. 8, No. 1, Januari 2007

atas Transformasi Ayat al-Qur'an dalam Mantera-mantera Lokal".²¹ Dalam tulisannya, Asep menyebutkan bahwa al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci dipercaya memiliki kekuatan spiritual yang dapat menangkal berbagai bentuk kejahatan dan keburuan. Asep juga mencoba untuk melihat bagaimana transformasi yang terjadi pada ayat al-Qur'an dalam mantra-mantera lokal di Nusantara.

Yang ketiga, tulisan Nafisatuz Zahro' dengan judul "Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids*".²² Artikel ini membahas salah satu bentuk resepsi al-Qur'an yang disajikan dalam bentuk media visual gambar, Zahro' juga mencoba melihat bagaimana relasi visual yang disajikan dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* dengan ayat-ayat al-Qur'an yang sedang ditafsirkan.

Artikel selanjutnya ditulis oleh Miftahul Jannah berjudul "Musabaqah Tilawah al-Qur'an di Indonesia sebagai Bentuk Resepsi Estetis".²³ Artikel ini memuat resepsi estetis terhadap al-Qur'an dalam bentuk festivalisasi al-Qur'an yang merupakan salah satu proyek besar pemerintah setiap tahunnya, dari mulai tingkat kecamatan hingga tingkat nasional.

²¹ Asep N. Musadad, "Al-Qur'an dalam Okultisme Nusantara (Studi atas Transformasi Ayat Al-Qur'an dalam Mantera-mantera Lokal)" dalam *Religia* ISSN 1411-1632 Vol. 20, No. 1, 2017.

²² Nafisatuz Zahro', "Tafsir Visual: Kajian Resepsi atas tafsir dan ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids" dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 16, No. 1, Januari 2015.

²³ Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis" dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 2, Juli 2016.

Selanjutnya, dalam artikelnya, “Resepsi Umat atas al-Qur’an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur’an”.²⁴ Fahmi Riyadi mencoba untuk menjabarkan teori dari salah satu tokoh sastra Navid Kermani dengan menelusuri pemikirannya mengenai resepsi umat Islam terhadap al-Qur’an. Fahmi memaparkan bahwa dengan menggunakan teori fungsi bahasa dan menjadikannya sebagai pijakan dalam mengkaji al-Qur’an, maka akan dapat dilihat bahwa ada hubungan yang erat antara fungsi bahasa dengan memori kultural umat Islam.²⁵

Kajian menarik juga dilakukan oleh Fadli Lukman dalam artikelnya “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur’an”,²⁶ Fadhli Lukman menyimpulkan bahwa kedua karya sastrawan Indonesia ini, yaitu *al-Qur’anul Karim Bacaan Mulia* dan *al-Qur’an Berwajah Puisi* secara epistemologis merupakan hasil pengetahuan intuitif Jassin yang pernah diasah dalam jangka waktu yang panjang. Kajian senada juga dilakukan oleh Surahman Amin dalam artikel nya yang berjudul “Al-Qur’an Berwajah Puisi Tela’ah atas Al-

²⁴ Fahmi Riyadi, “Resepsi Umat atas Al-Qur’an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur’an” dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol. 11, No. 1, Juni 2014.

²⁵ Fahmi Riyadi, “Resepsi Umat atas Al-Qur’an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur’an” dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol. 11, No. 1, Juni 2014, hlm. 58.

²⁶ Fadhli Luqman, “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur’an” dalam *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1, 2015.

Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin".²⁷ Dalam tulisannya, ia menyebutkan bahwa akibat dari penggunaan karakter puisi dalam karya Jassin membawa dampak pada pengelompokan kitab ini sebagai terjemah *tafsiriyah* dan belum masuk pada kategori penafsiran.

2. Kajian Kitab *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*

Untuk penelitian tentang kitab terjemah Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh, penulis baru mendapatkan dua penelitian terkait, yaitu skripsi yang ditulis oleh Kurniawan, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf dan skripsi yang ditulis oleh Dalipah Rahmah, dengan judul "Penilaian Kualitas Terjemahan dari Aspek Keterbacaan dalam Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh karya Mahjiddin Jusuf".²⁸

Dalam tulisannya, Kurniawan menyebutkan bahwa kemunculan kitab ini dilatar belakangi oleh ketidak puasan Mahjiddin akan tafsir yang muncul belum dapat menyentuh semua lapisan masyarakat terutama masyarakat Aceh. Kurniawan juga menjabarkan terkait

²⁷ Surahman Amin, "Al-Qur'an Berwajah Puisi: Tela'ah atas Al-Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin" dalam *Kawistara*, Vol. 6, No. 3, 22 Desember 2016.

²⁸ Dalipah Rahmah, "Penilaian Kualitas Terjemahan dari Aspek Keterbacaan dalam Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Mahjiddin Jusuf", skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2016

metodologi yang dipakai oleh Mahjiddin Jusuf dalam kitab terjemahan QTB. Di antara nya adalah penerjemah menggunakan sistematika tartib *muṣḥafī*, dalam bentuk tafsir *ijmali*, di dalam terjemahannya, penerjemah juga mengadopsi beberapa istilah dan kultur yang ada di Aceh, kesemuanya disajikan dalam bentuk terjemahan bersajak dalam bahasa Aceh.²⁹

Berbeda dengan Dalipah Rahmah yang menfokuskan penelitiannya pada kualitas terjemahan dengan menggunakan teori keterbacaan. Menurutnya ada beberapa terjemahan yang tidak diterjemahkan secara kongkrit dan terkesan abstrak, dan ada beberapa kalimat yang juga terkesan bertele-tele. Sedangkan dari aspek kejelasan, menurutnya ada beberapa terjemahan yang tidak tersampaikan dengan jelas dan lengkap, dan juga ada beberapa istilah yang digunakan dalam terjemahan masih belum terlalu populer.

Dari penelitian-penelitian yang ditemukan, penulis merasa tertarik untuk lebih dalam meneliti aspek puitis yang dipakai oleh Mahjiddin dalam terjemahan al-Qur'an al-Karimnya. Bentuk penyajian terjemahan bersajak dalam bahasa Aceh ini —menurut penulis—merupakan salah satu keunikan yang dimiliki Indonesia yang harus terus diteliti.

²⁹ Kurniawan, “Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf”, skripsi Jurusan Tafsir-Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta thn. 2002.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis struktur estetis dalam terjemahan bersajak, penulis menggunakan teori persajakan dalam perpuisian Aceh. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana terjemahan bersajak ini dikatakan bersifat estetis dan bagaimana terjemahan bersajak tersebut terpengaruh oleh pola persajakan yang berlaku dalam perpuisian Aceh, yang terdiri dari unsur rima dan ritme.

Rima atau yang dalam bahasa Aceh disebut *pakhok/anthok* dan ritme atau *buhu* dalam perpuisian Aceh memiliki kekhasan tersendiri jika dibandingkan dengan pola persajakan dalam perpuisian Indonesia. Rima dalam puisi Aceh dibagi menjadi dua kategori, yaitu rima berdasarkan bunyi dan rima berdasarkan letak kata dalam baris. Rima dalam puisi Aceh tidak hanya dilihat pada akhir larik dalam bait, tetapi juga dilihat hubungan antara akhir larik ganjil dengan bunyi akhir kata pada pertengahan baris genap (rima zig-zag), dan seterusnya.³⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan ritme dalam bahasa Aceh adalah jumlah suku kata dalam satu baris.³¹

Sebelum menganalisis bagaimana unsur keestetikan dalam terjemahan bersajak ini, penulis menyediakan data mengenai sejarah resepsi al-Qur'an secara umum. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana respon yang muncul pertama kali ketika al-Qur'an disampaikan. HR. Jauss, salah seorang ahli sastra, berkebangsaan Jerman dan menganut mazhab sastra Konstanz menyebutkan bahwa sebuah karya sastra diteliti tidak hanya dalam hal keestetikannya, namun harus dilihat juga bagaimana respon terhadap karya

³⁰ Mohd. Harun, *Pengantar Sastra Aceh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), hlm. 319.

³¹ Mohd. Harun, *Pengantar Sastra Aceh*, hlm. 332.

tersebut di setiap pergantian masa. Barulah sebuah karya sastra dikatakan estetis dan memiliki nilai yang agung jika mendapatkan pengakuan dan respon di setiap masanya, sehingga dapat dilihat bagaimana keterpengaruhan sosio-kultural dan keilmuan pembaca terhadap teks yang dibaca.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang didasarkan pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.³² Karenanya, penelitian ini bersifat kepustakaan atau *library reasearch*, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dan data-data terkait penelitian yang bersumber dari berbagai literatur. Literatur yang dimaksud mencakup buku-buku, artikel, majalah, surat kabar dan sumber-sumber lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

2. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* yang disusun oleh Tgk. H. Mahjiddin Jusuf. Sedangkan sumber sekunder meliputi buku-

³² Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah:Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm.5

buku, artikel, jurnal, dan buku-buku atau tulisan yang berkenaan dengan persajakan/perpuisian.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, upaya pertama yang penulis lakukan adalah melacak bagaimana respon yang muncul pertama kali ketika al-Qur'an pertama kali diwahyukan, hal ini –menurut penulis—sangat membantu untuk membuka wawasan bahwa al-Qur'an diturunkan tidak dalam ruang hampa nilai dan kebudayaan. Setelah mengemukakan gambaran umum respon masyarakat penerima awal, penulis menyajikan sedikit banyak riwayat pengarang kitab QTB, penulisan dan penyebaran kitab, khususnya di daerah Aceh.

Setelah itu penulis akan menganalisis sajak/nazam dalam terjemahan bersajak QS. al-Takwīr –sebagai sebuah contoh, dengan menggunakan pola dan prinsip persajakan dalam perpuisian Aceh. Hal ini bertujuan untuk melihat aspek estetis yang dimiliki oleh terjemahan bersajak ini, dan baru kemudian penulis melihat dan menganalisis bagaimana aturan dan pola persajakan dapat mempengaruhi pemaknaan dan penafsiran terhadap QS. al-Takwīr.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari V (lima) bab pembahasan. Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang pentingnya

membahas resepsi estetis terhadap al-Qur'an yang difokuskan pada penyajian terjemahan berbentuk sajak/nazam dalam *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*. Fokus dalam penelitian ini dipertegas dalam pembatasan dan rumusan masalah yang mendeskripsikan batasan penelitian ini dan keresahan penulis terkait tema yang diangkat. Dilanjutkan dengan pemaparan tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian dipaparkan kajian pustaka yang bertujuan untuk melihat sejauh mana penelitian sebelumnya terkait tema yang diangkat, dan teori yang akan dipakai dalam menganalisis data terkait tema yang diangkat.

Bab kedua berisi Tinjauan umum resepsi estetis al-Qur'an dan pola persajakan dalam puisi Aceh.

Bab ketiga difokuskan pada riwayat hidup pengarang, tgg. H. Mahjiddin Jusuf dan kitab *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*.

Bab keempat berisi analisis dan pembacaan aspek keestetikan terjemahan bersajak QS. al-Takwīr dalam QTB dengan menggunakan teori persajakan Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian singkat pada bab-bab sebelumnya terkait resepsi estetis terhadap al-Qur'an yang dituangkan dalam terjemahan bersajak QS. al-Takwīr dalam *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* karya Tgk. Mahjiddin Jusuf, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Unsur estetis dalam terjemahan ini ditampilkan melalui keharmonisasian rima (*pakhok/anthok*) dan ritme (*buhu*). Rima (*pakhok/anthok*) dalam persajakan puisi Aceh tidak hanya meliputi rima/keserasian bunyi akhir saja, tetapi juga meliputi keserasian bunyi huruf akhir dalam larik dengan bunyi akhir pada pertengahan larik selanjutnya, dan seterusnya, atau disebut dengan rima zig-zag. Sedangkan aspek ritme yang disajikan dalam terjemahan ini adalah keserasian jumlah suku kata setiap baris dalam bait yang didominasi dengan *buhu* 10, meskipun terdapat beberapa bagian baris/larik yang terdiri dari 9 atau 11 *buhu* dan sebagainya. Keserasian jumlah *buhu* atau suku kata ini akan sangat mempengaruhi ketukan bacaan dalam terjemahan. Ketukan, urutan suku kata dan keserasian bunyi akan mewarnai intonasi dan serasinya bunyi kata ketika terjemahan dibacakan.

2. Karena terikat dengan prinsip-prinsip dan pola persajakan dalam puisi Aceh –meski tidak sepenuhnya konsisten, sangat mempengaruhi pemaknaan dan tafsiran terhadap ayat yang sedang dimaknai. Di sini lah letak pentingnya kitab sumber dan kitab rujukan yang dipakai oleh pengarang, karena melalui ritme yang terbatas selain menyajikan terjemahan, pengarang juga berusaha menerangkan maksud ayat. Seperti ketika menerjemahkan ayat *wa al-‘aṣr*, yang secara lafzīyah di artikan dengan ‘Demi masa’, namun dalam terjemahan QTB ini ayat tersebut diterjemahkan dengan *‘demi watee dilee ngen dudoe’* ‘demi masa sekarang dan masa lampau’, penjelasan terhadap kata ‘masa’ ini lah yang penulis maksudkan sebagai tafsir, yang tentunya pemahaman terhadap makna *al-‘aṣr* ini juga merupakan bagian dari apa yang dipahami oleh pengarang melalui kitab-kitab yang pernah dibaca.
3. Meski bagaimanapun, keestetikan yang dimiliki oleh terjemahan ini hanya sekedar sebagai bentuk respon umat/pengarang terhadap al-Qur’an melalui nilai-nilai estetika yang dikenal oleh pengarang, atau dalam kata lain nilai estetik yang ditonjolkan disesuaikan dengan standarisasi keestetikan dalam budaya setempat (dalam hal ini adalah budaya Aceh). Sedangkan untuk mensejajarkan dengan keestetikan al-Qur’an dan mengikuti struktur rima dan ritme al-Qur’an, terjemahan bersajak ini masih sangat jauh dan belum dapat meng-*cover* keindahan yang luar biasa yang dimiliki al-Qur’an, begitupun dengan makna yang ingin disampaikan oleh al-Qur’an. Penggunaan sajak (puisi/hikayat)

pada terjemahan ini berupaya untuk mendekatkan emosi pembaca dengan maksud atau pesan al-Qur'an, hal tersebut dilakukan karena mengingat bahwa puisi sangat digemari oleh masyarakat Aceh. Sastra, baik itu berbentuk puisi/prosa, menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Aceh, sebagian besar nasihat, pengetahuan agama dan kata-kata hikmah disajikan dalam bentuk sastra, seperti hikayat, syair, pantun dan sebagainya. Bahkan, syair atau hikayat dipakai untuk mengobarkan semangat jihad masyarakat Aceh untuk melawan Belanda, seperti *Hikayat Prang Cumbok*, dan *Hikayat Prang Sabi* yang pernah sangat ditakuti oleh para penjajah Belanda, dan dinyatakan sebagai puisi perlawanan yang paling berpengaruh dan berhasil mempengaruhi emosi pembaca (pejuang masa itu). hal tersebutlah yang mengilhami pengarang kitab untuk menyajikan terjemahan dalam bentuk sajak.

B. Saran-saran

Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih sangat minim dan memiliki banyak kekurangan. Kitab terjemahan bebas bersajak ini masih memiliki banyak keunikan yang masih perlu dikaji kembali. Penelitian singkat ini juga memiliki banyak kendala, terutama data dan informasi terkait pengarang dan kitab, serta perkembangan sastra di Aceh pada masa di mana kitab ini ditulis. Al-Qur'an dan Terjemahan Bebas Bersajak ini merupakan salah satu aset budaya Indonesia, terutama bagi masyarakat Aceh, yang sangat

berharga yang masih sangat jarang disentuh, sehingga penelitian terhadap kitab QTB ini sangat dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abyadi, Ibrahim al-. *Sejarah al-Qur'an*. terj. Rineka Cipta. 1992.
- Aceh, Abu Bakar. *Aceh dalam Sejarah Kebudayaan Sastra dan Kesenian*. Bandung: Al-Ma'arif. 1989.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. *Acehnologi Vol.2*. Banda Aceh: Bandar Publishing. 2017.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet. Oktober 2013.
- Amin, Surahman. "Al-Qur'an Berwajah Puisi: Tela'ah atas Al-Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin" dalam *Kawistara*, Vol. 6, No. 3, 22 Desember 2016.
- Arif, Abdullah. *Hikajat Peunganten Baro: Nasihat Rumoh Tangga* jilid I,. Kutaraja: Abdullah Arif. 1945.
- Azra, Azyumardi *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembahasan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Baidowi, Ahmad. "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an" dalam *jurnal Esensia* Vol. 8, No. 1 Januari 2007.
- Charisma, Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Bina Ilmu. 1991.
- Dardiri, Taufiq A. "Perkembangan Puisi Arab Modern" dalam *jurnal Adabiyyāt*, Vol. X, No. 2, Desember 2011.
- Darwisy, Mahyiddin al-. *I'rab al-Qur'an al-Karim wa Bayānuhu*. Hams Suriah: Dar al-Irsyad li al-Syu'n al-Jami'iyyah. Tth.
- Ahmad Musaddad, "Tengku Haji Mahjiddin Jusuf (1918-1994): Mengajar Al-Qur'an dengan Syair" dalam *Para Penjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2011.
- Faruqi, Isma'il R. al- dan Lois Lamya al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan. 2003.
- Faruqi, Ismail Raji al-. *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetik Islam*, terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1999.

- Gam, Ishak Peutua. *Hikayat Amir Hasan dan Amir Husin*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. 1987.
- Gusmian, Islah. "Bahasa dan Aksara Tafsir al-Qur'an di Indonesia: dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca" dalam *Jurnal Tsaqafah* Vol. 6 No. 1 April 2010
- , "Kontroversi Mushhaf *Al-Qur'an Berwajah Puisi* Karya HB. Yassin (Studi tentang Tatacara Penulisan dan Layout Mushhaf *Al-Qur'an*)" dalam *Jurnal al-Itqan*, Vol. 1, No. 1, Februari-Juli 2015.
- Harun, Mohd. *Pengantar Sastra Aceh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Harun, Ramli. *Hikayat Prang Cut Ali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982.
- Hasyimi, A. *Sumbangan Kesusasteraan Aceh dalam Pembinaan Kesusasteraan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang. 1977.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, (terj). R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet R. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2006.
- Ibyariy, Ibrahim Ali. *Pengenalan Sejarah Al-Qur'an*. terj. Saad Abdul Wahid. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balaghah: antara al-Bayan dan al-Badi'*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- , *Ilmu Badi': Kajian Keindahan Bahasa*. Yogyakarta: KaryaMedia. 2014.
- Jannah, Imas Lu'ul. "Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)". Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015.
- Jannah, Miftahul. "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis" dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 15 No. 2, Juli 2016.
- Jassin, HB. *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi*. Pustaka Utama Grafiti. 1995.
- Jusuf, Mahjiddin. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*. Banda Aceh. 1995.
- Katsir, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Riyad: Dar Tayyibah. 2007.

KBBI *offline* 1.5.1

Khan, Nouman Ali “Surah at-Takweer - The Overthrowing”, dalam <http://linguisticmiracle.com> – <http://literarymiracle.com> – <http://bayyinah.com/media>.

Kulu, Tgk. Di Pante. *Seumangat Atjeh: Hikajat Prang Sabil* jilid IV. Kutaraja: Semangat Merdeka. tth.

Kurniawan. “Al-Qur’an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf”. Skripsi Jurusan Tafsir-Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.

Luqman, Fadhli. “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur’an” dalam *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1 2015.

Manzur, Ibnu. *Lisān al-‘Arab Li al-‘Allāmat Abī al-faḍl Jamāluddīn Muḥammad ibn Makram ibn Manẓūr*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990. PDF.

Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* . Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.

Mursyid, Achmad Yafik. “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’an: Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani terhadap Dimensi Musikal al-Qur’an”. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Musadad, Asep N. “Al-Qur’an dalam Okultisme Nusantara (Studi atas Transformasi Ayat Al-Qur’an dalam Mantera-mantera Lokal)” dalam *Religia* ISSN 1411-1632 Vol. 20, No. 1 2017.

Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur’an*. Jawa Timur: Jaya Star Nine. 2014.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Ide Press Yogyakarta, 2015.

Muzakki, Ahmad. *Bahasa dan Sastra dalam Al-Qur’an*. Malang: UIN Malik Press. 2006.

Naisaburi, Abi al-Hasan Ali al-. *Asbab al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2011.

- Naisaburi, Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-. *Ṣaḥih Muslim*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi. 2004.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*, (terj). Drs. Sutejo. Bandung: Mizan. 1993.
- Putro, Suryo. “Estetika Musik dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Tematik terhadap Ayat-ayat yang terkait dengan Kata *al-Sautu*”. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.
- Qadi, Abdul Fattah Abdul Ghani al-. *Asbab al-Nuzul ‘an al-Sahabah wa al-Mufassirin*. Kairo: Dar al-Salam. 2012.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur’an: Pengantar Orientasi Studi Al-Qur’an*. Yogyakarta: Titian Illahi. 1997.
- , *Stilistika al-Qur’an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Bantul: LKiS Yogyakarta. 2009.
- Qattan, Mana’ Khalil. *Mabahits fi ‘Ulum al-Qur’an*. Riyadh: Dar al-Rasyid.
- Rafiq, Ahmad. “Sejarah al-Qur’an: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)”, dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press. 2012.
- , “*The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*” a Dissertation Submitted to the Temple University Graduate Board. 2014.
- Rahmah, Dalipah. “Penilaian Kualitas Terjemahan dari Aspek Keterbacaan dalam Al-Qur’an Al-Karim Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Mahjiddin Jusuf”. Skripsi fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2016.
- Ratna, Nyoman Kuntha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Riyadi, Fahmi. “Resepsi Umat atas Al-Qur’an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur’an” dalam Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 11, No. 1 Juni 2014.
- Rohmana, Jajang A. “Ideologisasi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*” dalam *Journal of Qur’an and Hadith Studies* Vol. 2, No. 1 Tahun 2013.
- Sajastani, Abu Daud al-. *Sunan Abi Daud*. Al-Ardan: Dar al-A’lam. 2003.

- Santana, Septiawan. *Menulis Ilmiah:Metode Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1997.
- . *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2013.
- T. T. Raja Mahmud Suddin. *Hikajat Radja Istambooy* Jilid I. Kutaraja: Pustaka Aceh Raja. tth.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Thabari, Al-. *Tafsir al-Ṭabari*, dalam software Maktabah Syamilah
- Tzortzis, Hamza Adreas. *An Introduction to the Literary & Linguistic Excellence of the Qur'an*. www.islam21c.com. Ebook.
- Wargadinata, H. Wildana dan Laily Fitriani. *Sastra Arab dan Lintas Budaya*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Zahro', Nafisatuz . "Tafsir Visual: Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids" dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis Vol. 16, No. 1, Januari 2015.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, (terj.) Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKiS, 1993.
- Zamakhsyari, Al-. *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*. Kairo: Matba'ah Isa al-Bab al-Halibi. Tth.
- Ziyad, Ahmad Husain al-. *Tarikh al-Adab al-'Arabi*. Kairo: Dar Nahdhah Mesir. 1977.
- Zuri, Faiz Abdul Qadir al-. *Durūs fī tartīl al-Qur'ān al-Karīm*. Dar al-Kutub. 1998.
- Workshop Yaser Muhammad Arafat (Dosen UINSU) dengan tema *Jejak Perempuan Arab Jahiliyah dalam Seni Baca al-Qur'an*, pada hari Jum'at, 10 November 2018.

<http://kbbi.web.id/estetis>

<http://rambideun.blogspot.co.id/2007/09/p3ki-luncurkan-alquran-terjemahan.html>

<http://ritualsastra.blogspot.co.id/2014/06/dinamika-perkembangan-sastra-di-aceh.html>

<https://www.scribd.com/document/208072014/Nouman-Ali-Khan-biography>

Wawancara

Wawancara via email dengan bapak Mahdi Idris, tgl. 10, 13, 23 Januari 2018, tgl 13, 16, 17, dan 19 Februari 2018

Wawancara dengan bapak Yusny Saby, salah satu tim penyunting QTB, via email pada tgl. 12 Maret 2018, 08:42

Wawancara dengan Zulkarnaini Abdullah via email tgl 19, 20, dan 21 Februari 2018



DAFTAR INFORMAN

Nama : Drs. Yusni Saby, M.A., Ph D
T.T.L : Bireun, 26 Juni 1944
Jabatan : - Mantan Rektor UIN al-Raniry, Banda Aceh
- Wakil Ketua Tim P3KI dalam penerbitan Qur'an dan Terjemahan Bebas Bersajak karya Mahjiddin Jusuf (edisi I)
Email : yusnysaby@gmail.com

Nama : Zulkarnaini Abdullah
Agama : Islam
Jabatan : - Rektor IAIN Zawiyah Cotkala, Langsa
- Anggota Tim Penyunting edisi II Qur'an dan Terjemahan Bebas Bersajak karya Mahjiddin Jusuf
Email : zul.abd.ch@gmail.com

Nama : Mahdi Idris
T.T.L : Keureuton, 03 Mei 1979
Agama : Islam
Alamat : Desa Rayeuk Kuta, Kec. Tanah Luas, Kab. Aceh Utara
Jabatan : Sekretaris Umum Balai Sastra Samudera Pasai dan FLP Lhokseumawe
Email : mahdi_idris@yahoo.co.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana inisiatif penyuntingan dan penerbitan kitab al-Qur'an dan terjemahan bersajak ini bisa muncul? Apakah sebelumnya tim P3KI sudah mengenal bapak Tgk. Mahjiddin Jusuf?
2. Kenapa terjemahan al-Qur'an ini disajikan dalam bentuk sajak/hikayat?
3. Kenapa QS. Thaha ayat 2-4 dipilih sebagai ayat yang dicantumkan pada cover halaman awal kitab terjemahan?
4. Apakah penyebaran kitab ini telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat Aceh?
5. Sastra apa yang mempengaruhi terjemahan sajak beliau?
6. Sejauh mana pengaruh kitab sumber dan pembanding terhadap isi terjemahan?
7. Atas alasan apa kitab ini kembali dicetak untuk kedua kalinya?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Dara Humaira

NIM : 14531004

Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat/ Tgl. lahir : Indrapuri, 15 Desember 1995

E-Mail : analathifah12@gmail.com

Facebook : Daara Humaiiraa

Motto : *'asā an takrahū syay'an wa huwa khairun lakum,*
wa 'asā an tuḥibbū syay'an wa huwa syarrun lakum
☺

Orang Tua : Islamia (Ayah)
Siti Imran (Ibu)

Alamat Asal : Jl. Banda Aceh-Medan, km. 447. Alue Pineung,
Langsa Timur, kota Langsa, Aceh

Alamat di Jogja : Ma'had putri An-Najwah, RT. 05, RW. 30,
Jobohan, Desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman,
Yogyakarta, Kode Pos 55572.

Pendidikan : TK Jasa Bunda, Langsa : 2002-2003
MIN Kp. Teungoeh, Langsa : 2003-2009
MTsS. Ulumul Qur'an, Langsa : 2009-2011
MAS Ulumul Qur'an, Langsa : 2011-2014
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2014-2018

Pengalaman Organisasi:

- Ketua Umum Organisasi Santri Madrasah Ulumul Qur'an (OSMUQ) Putri periode 2012-2013.
- Staff Dep. Pengabdian Pondok Pesantren dan Masyarakat (P3M) CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta periode 2015-2016.

Prestasi

- Juara II MTQ cab. Tilawah Dewasa Putri kab. Sleman, Oktober 2017.
- Narasumber/Pembicara dalam Seminar & Call for Papers IAIN Purwokerto, 28 April 2016.
- Peserta PIONIR VII PTK se-Indonesia cab. 5 Juz, Palu 18-24 Mei 2015.
- Juara III MTQ cab. Tilawah Remaja Putri kab. Sleman tahun 2015.
- Juara II dalam Arabic Speech Competition "Language Olympic" Kalijaga Creative Festival, 26 September 2014.
- Juara IV MHQ 20 Juz pada MTQ Aceh XXXI di Subulussalam, 23-30 Juni 2013.
- Santri Teladan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Langsa Tahun Ajaran 2012-2013.
- Santri Teladan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Langsa kategori Dayah periode 2013-2014.
- Peserta Seleksi Pelatihan Forum Anak Daerah se-Aceh yang diselenggarakan oleh Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Banda Aceh, 29 April-02 Mei 2013.
- Peserta Seminar dalam American Corner, University of Muhammadiyah Malang, Malang 05 Juli 2012.
- Peserta Pekan Olah Raga dan Seni (PORSENI) XIII tahun 2012 di Aceh Tenggara, Kuta Cane 26 Nov-01 Des 2012.
- Juara IV MHQ 5 Juz pada MTQ XXX Aceh tahun 2011 di kab. Aceh Tamiang 03-10 Juli 2011.

- Peserta Seleksi Pelatihan Forum Anak Daerah se-Aceh yang diselenggarakan oleh Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Banda Aceh, 12-15 Juli 2010.
- Juara III Tilawatil Qur'an tingkat Penggalang Puri dalam kegiatan Tunas Ramadhan 1430 H Provinsi Aceh di Sabang, 02-08 September 2009.
- Juara IV MHQ 1 Juz pada MTQ XXIX Aceh di Takengon, 22-29 Juni 2009.

